

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa itu sendiri, mengingat pendidikan merupakan wahana bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas (Margaretha,2012:24). Kualitas pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh 3 faktor yang berasal dari pribadi manusia (siswa) yang sedang belajar, menurut Syah (dalam Priansa 2015:67) menyatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:1). Faktor yang berasal dari luar diri siswa (factor eksternal) contohnya keterampilan proses. 2) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) misalnya factor psikologi siswa yang mengarah pada keadaan mental, sikap (kejujuran). dan 3) factor pendekatan pembelajaran.

Keterampilan proses adalah keterampilan siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mengamati, menggolongkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, dan mengkomunikasikannya (Semiawan dkk,1985:16). Para siswa meskipun mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka kurang mampu menerapkan perolehannya baik berupa pengetahuan, keterampilan,

maupun sikap kedalam situasi yang lain. Para siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan, namun banyak pengetahuan itu diterima dari guru sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak membiasakan diri untuk mencoba menemukan pengetahuan atau informasi itu secara mandiri (Semiawan dkk: 1985:6). Dari pernyataan tersebut maka keterampilan proses turut mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini terbukti dalam penelitian Kosmas Bajo dengan judul “Pengaruh Keterampilan Proses Dasar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Pokok Termokimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Nangapanda Tahun Ajaran 2013 /2014”. Hasil penelitiannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau 6,978 lebih besar dari 3,33 menunjukkan adanya pengaruh positif keterampilan proses dasar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil observasi di SMA Kristen 1 Kupang di sekolah tersebut proses pembelajarannya di dominasi oleh guru, siswa cenderung hanya menerima materi yang diajarkan oleh guru sebagai informasi tanpa mau menelaah lebih jauh tentang materi tersebut dengan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat menyebabkan kebanyakan siswa tidak mampu menyelesaikan persoalan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode percobaan seperti materi hidrolisis garam.

Kejujuran merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa Indonesiamenjadi bangsa yang bebas dari korupsi,kolusi dan nepotisme (Kesuma, dkk, 2011:16). Menipisnya

kejujuran dapat menyebabkan banyak persoalan di negara ini, bahkan dapat dikatakan bahwa kejujuran termasuk salah satu sendi utama yang bisa menopang tegaknya sendi- sendi kehidupan. Sebagai contoh, pejabat yang tidak jujur menyebabkan ia berbuat korupsi, siswa yang tidak jujur menyebabkan ia suka menyontek (Aunillah, 2011:47) sehingga dapat dikatakan bahwa kejujuran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dalam penelitian I Made Tangkas yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep dan kejujuran dengan menerapkan pendekatan Inkuiri Terbimbing pada materi pokok ikatan kimia Siswa Kelas X IPA 8 SMAN 3 Amlapura Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau 6,28 lebih besar dari 3,921 menunjukkan adanya pengaruh positif kemampuan pemahaman konsep dan kejujuran terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang diketahui bahwa kebanyakan siswa mengerjakan tugas dengan menyontek dari teman lain tanpa mengetahui prosesnya dan ketika siswa yang bersangkutan diminta untuk menjelaskan secara singkat tentang tugas yang telah dikerjakan makasiswa tersebut tidak . Hal ini dapat menyebabkan kebanyakan siswa tidak mampu menyelesaikan soal secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Kristen 1 Kupang dengan wawancara bersama Pak Egidius Seran Kosat S.Pd (alm) diketahui bahwa siswa kesulitan dalam mempelajari materi hidrolisis garam. Kesulitan siswa adalah saat mengerjakan soal-soal berupa hitungan dan memahami

konsep-konsep kimia, seperti menentukan sifat larutan garam, menghitung pH larutan garam, dan membedakan jenis garam. Kebanyakan siswa tidak bisa menganalisis soal untuk memprediksi jenis garam yang terbentuk menggunakan keterampilan yang dimilikinya. Kesulitan-kesulitan siswa ini dapat mengakibatkan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga soal-soal yang diberikan guru dikerjakan dengan cara menyontek dari teman yang lain tanpa mengetahui prosesnya sehingga dapat menciptakan penerus bangsa yang tidak jujur.

Materi hidrolisis garam pada dasarnya terdiri dari konsep dan fakta yang menggunakan data kelarutan garam dalam air. Berdasarkan data tersebut, siswa diharuskan mempelajari konsep-konsep seperti penentuan sifat garam dalam air, pengaruh kadar ion H^+ dan OH^- larutan garam dalam air, mengamati perubahan warna kertas lakmus merah dan biru, menghitung pH larutan garam, serta menggolongkan garam dalam jenisnya dengan langkah-langkah keterampilan proses yang ada.

Kesulitan siswa pada materi pokok hidrolisis garam dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang rata-rata nilai ulangan materi hidrolisis garam selama tiga tahun berturut-turut yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Ulangan hidrolisis Garam Semester Genap

Siswa Kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata	Nilai KKM
2013/2014	66,3	70
2014/2015	76,5	70
2015/2016	74,7	70

(sumber Guru mata pelajaran Kimia SMA Kristen 1 Kupang)

Berdasarkan tabel nilai rata-rata ulangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ulangan materi pokok hidrolisis garam yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 76 pada tahun ajaran 2014/2015. Siswa belum mencapai KKM disebabkan karena kurangnya keterampilan dan kejujuran siswa dalam proses pembelajaran khususnya hidrolisis garam.

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir masalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi pokok hidrolisis garam adalah dengan mengembangkan keterampilan dan kejujuran yang dimiliki siswa. Untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut, maka harus digunakan suatu proses pembelajaran yang tepat. Menurut Haerudin (dalam Trianto, 2007:13), proses pembelajaran yang tepat yang dimaksudkan adalah dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* (penemuan) yang menekankan pada keterampilan siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan keterampilan proses dalam memecahkan masalah sehingga tidak

menimbulkan suatu penyimpangan terhadap kejujuran karena siswa betul-betul ditempatkan sebagai objek yang belajar yang dapat mengalami pelajaran itu sendiri. Pendekatan *discovery learning* merupakan pendekatan yang mengatur sedemikian rupa bagaimana siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dengan cara yang penuh kemandirian. Berdasarkan pandangan konstruktivis, pada dasarnya siswa memasuki kelas dengan bekal sikap, pengetahuan, keterampilan dan motivasi awal yang berbeda-beda. Implikasi dari pandangan konstruktivis dalam belajar *discovery learning*. Berdasarkan Teori ini siswa diharuskan menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks misalnya pada materi pokok hidrolisis garam dengan mengecek informasi baru seperti mengidentifikasi sifat larutan garam dalam air, menentukan pH larutan garam dalam air dan menggolongkan jenis garam. Melalui cara ini siswa benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuannya karena mereka harus bekerja memecahkan masalah menggunakan keterampilan yang ada, menemukan segala sesuatu untuk dirinya sehingga sulit untuk terjadi suatu kebohongan. Hal tersebut akan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan berbagai ide. Teori ini berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky, teori-teori pemrosesan informasi, dan teori psikologi kognitif (Trianto,2007:13).

Dari uraian di atas maka, saya tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang materi HIDROLISIS GARAM dengan judul **“PENGARUH KETERAMPILAN PROSES DAN KEJUJURAN TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN DISCOVERY PADA MATERI POKOK HIDROLISIS GARAM SISWAKELAS XI IPA SMA KRISTEN 1 KUPANG TAHUN AJARAN 2016/2017”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning*

terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana keterampilan proses siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana kejujuran siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
4. Adakah hubungan:
 - a. Keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Kejujuran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas XI IPASMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Keterampilan proses dan kejujuran terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan

discovery learning siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

5. Bagaimana pengaruh:

- a. Keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Kejujuran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Keterampilan proses dan kejujuran terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan

discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017

- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui keterampilan proses siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 3. Untuk mengetahui kejujuran siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan:

- a. Keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Kejujuran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas XI IPASMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Keterampilan proses dan kejujuran terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh:
- a. Keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Kejujuran terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Keterampilan proses dan kejujuran terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam dengan menerapkan pendekatan

discovery learning pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1
Kupang tahun pelajaran 2016/2017

D. Batasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (KBBI, 2014: 124)

2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk mengamati, menggolongkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, dan mengkomunikasikannya (semiawan dkk,1985:16)

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah –sekolah untuk menanamkan sikap ini kepada para peserta didik agar mereka memahami pentingnya sikap jujur sejak dini (Aunillah,2015:48)

4. Pendekatan Diskovery learning

Sani (dalam priansa,2015:214) menyatakan bahwa pembelajaran penemuan adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau

informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Priansa, 2015:214)

5. Materi Hidrolisis Garam

Hidrolisis garam merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari oleh siswa SMA/ MA kelas XI semester genap. Materi ini terdiri atas: pengertian hidrolisis garam, jenis garan yang terhidrolisis, sifat-sifat garam, penentuan PH larutan garan (widiasih dkk, 2009: 150-156).

6. Hasil Belajar Siswa

Menurut Abdurrahmam (dalam Jihad dan Haris (2013:14) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar

E. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, menerapkan pendekatan *discovery learning* hanya diterapkan pada materi hidrolisis garam.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Kristen 1 Kupang Tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peseta didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar siswa.
 - c. Menumbuh kembangkan kerja sama, berkomunikasi dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa
 - d. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru
- Pendekatan *Discovery learning* sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran kimia.
 - Serta membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik.
3. Bagi sekolah
- Meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran kimia
4. Bagi peneliti
- Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran kimia yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, penalaran, pemecahan masalah keterampilan proses dan kejujuran siswa.
5. Bagi pembaca
- Memberikan informasi mengenai pendekatan penemuan.